

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan unsur dari proses pendidikan (Suryadi dan Mushlih, 2019:25). Senada dengan pandangan Fatmawati dkk (2015:4) bahwa kesuksesan ataupun kegagalan selama meraih tujuan pendidikan berhubungan pada pengalaman belajar siswa di sekolah”.

Siswa harus dapat memahami akuntansi di tingkat pengantar sebelum melangkah ke tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi, sehingga harus didukung dengan kebiasaan belajar yang baik, semakin baik kebiasaan belajar pada seseorang maka akan semakin mudah dalam memahami mata pelajaran akuntansi dasar (Sari, 2013:6). Kebiasaan belajar memainkan fungsi penting dalam aktivitas siswa dan mempengaruhi kesuksesan akademis mereka (Relucio, 2019). Keberhasilan peserta didik serta mahasiswa dalam mengambil pelajaran/perkuliahan sangat tergantung pada kebiasaan belajar yang sistematis dan berkelanjutan (Sudjana, 2013). Menurut (Rabia dkk, 2017) “Kebiasaan belajar merupakan bagaimana seseorang memfokuskan dan memanfaatkan waktunya untuk belajar”. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Kunci utama pembelajaran yang berhasil adalah kecenderungan melakukan kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang gagal tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi akademiknya yang buruk tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaannya (Rana dan Kausar, 2011:26).

“Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang telah melekat pada diri siswa sejak lama untuk menimbulkan ciri khas dalam kegiatan belajarnya” (Syah, 2017:128; Aunurrahman, 2016:185; Djaali, 2017:128). “Indikator kebiasaan belajar ditandai dengan: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan dari jadwal tersebut, 2) Membaca dan menulis catatan hal yang penting (membuat rangkuman), 3) Mengulang bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas” (Slameto, 2015:82).

Berdasarkan indikator kebiasaan belajar, penulis melakukan studi pendahuluan pada 50 siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Siswa yang memilih opsi sangat setuju (SS) dan setuju (S) adalah siswa yang cenderung melakukan kebiasaan belajar baik atau menerima pernyataan di dalam angket, sedangkan siswa yang memilih opsi tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) adalah siswa yang cenderung melakukan kebiasaan belajar yang belum baik atau yang tidak menerima pernyataan di dalam angket. Hasil penelitian awal disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kebiasaan Belajar**

| No.          | Indikator Kebiasaan Belajar                                      | Frekuensi Jawaban |     |     |     | Persentase |            |
|--------------|--|-------------------|-----|-----|-----|------------|------------|
|              |  | SS                | S   | TS  | STS | Baik       | Belum Baik |
| 1.           | Pembuatan jadwal dan pelaksanaan jadwal tersebut                 | 5                 | 18  | 20  | 7   | 46%        | 54%        |
| 2.           | Membaca dan menulis catatan hal yang penting (membuat rangkuman) | 5                 | 12  | 31  | 2   | 34%        | 66%        |
| 3.           | Mengulang Bahan Pelajaran  | 3                 | 15  | 26  | 6   | 36%        | 64%        |
| 4.           | Konsentrasi  | 5                 | 29  | 14  | 2   | 68%        | 32%        |
| 5.           | Mengerjakan tugas  | 4                 | 18  | 25  | 3   | 44%        | 56%        |
| <b>Total</b> |  | 9%                | 37% | 46% | 8%  | 46%        | 54%        |

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa dinilai masih belum baik dengan persentase sebesar 54%, dimana persentase tersebut lebih besar dari pada persentase kebiasaan belajar baik sebesar 46%. Dari hasil yang tertera dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Medan masih belum baik atau belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kebiasaan belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar yang dilakukan siswa kelas X SMKN 1 Medan masih belum baik. Kondisi tersebut ditandai dengan peserta didik terlihat kurang peduli dan tidak memperhatikan terhadap penjelasan yang disampaikan guru, padahal dalam pembelajaran akuntansi identik dengan perhitungan sehingga diperlukan pemahaman, logika dan konsentrasi yang baik. Selain itu sering kali dijumpai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dasar lebih memilih mengobrol dengan teman dan menggunakan handphone untuk bermain sosial media sehingga banyak dari mereka yang tidak membuat catatan terkait bagaimana pencatatan transaksi atau hal yang dianggap penting yang dijelaskan oleh guru ke dalam buku catatannya. Ketidakpedulian siswa tersebut dalam memperhatikan penjelasan dari guru membuat siswa tidak paham dalam mengerjakan tugas akuntansi dasar sehingga ketika diberi soal latihan masih banyak siswa yang mencontek dari temannya serta masih ada juga yang dihukum karena tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Risma Hotmaida Simanjuntak selaku guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa

kelas X Akuntansi sangat beragam. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran mengajar di sekolah, beberapa siswa masih terlihat tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru secara tepat waktu. Berbagai alasan seperti lupa membawa tugas yang diberikan salah satunya dilontarkan dari seorang siswa. Beberapa siswa juga ada yang berangkat lebih pagi untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tertangkap menyalin pekerjaan temannya ketika sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sekalipun dalam ujian. Lalu beberapa siswa tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru dimana masih banyak siswa yang tertangkap bermain hp ketika guru sedang menjelaskan. Hal-hal tersebut menunjukkan kurangnya persiapan yang dilakukan para siswa, yang seharusnya bisa dipenuhi dengan adanya kebiasaan belajar yang baik.

Senada dengan hasil penelitian Yunani (2017) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam mencatat transaksi ke jurnal umum kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya siswa yang mengalami terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan, siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itupun dilakukan secara tidak teratur, dan pada saat proses pembelajaran siswa ada yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Bahkan, banyak yang mengakui mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hasil penelitian Chesaria dkk (2015) menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan dalam belajar akuntansi perusahaan jasa yang masih kurang, karena hanya belajar saat ada tugas atau akan menghadapi ulangan saja. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang diajarkan.

Siswa masih kurang memiliki pemahaman dalam materi akuntansi, karena merupakan materi baru. Selain itu siswa kurang cakap dalam menyelesaikan persoalan akuntansi yang diberikan oleh guru, sehingga sering kali terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kontrol diri siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar yang dilakukan siswa kelas X SMKN 1 Medan masih belum baik. Hal ini dapat dijumpai dengan masih banyak siswa yang mudah bosan dan jenuh ketika mengerjakan soal latihan akuntansi dasar yang membutuhkan konsentrasi dalam melakukan perhitungan dan logika yang kuat dalam memahami tiap transaksi sehingga banyak dari siswa yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu masih ada siswa yang suka terburu-buru dalam mengerjakan latihan akuntansi akuntansi dasar tanpa mengecek kembali jawaban yang telah dia buat sehingga sering ditemukan banyaknya kesalahan dalam perhitungan.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik dalam dirinya akan berdampak pada penyelesaian yang tepat sasaran khususnya dalam proses belajar memahami ilmu akuntansi yang akan memungkinkan siswa memperoleh nilai yang baik (Aulia dkk, 2016). Kemampuan kontrol diri dalam belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar, siswa yang dapat mengontrol diri dengan baik maka tidak akan terganggu oleh hambatan eksternal dalam kegiatan belajarnya dan tidak akan ketinggalan pelajaran yang dijelaskan guru (Putri dkk, 2017:3). Kontrol diri penting bagi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan. Semua siswa membutuhkan sikap kontrol diri ini untuk melatih diri dan bertanggung jawab. Banyak hal

sederhana yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran, namun yang sering diabaikan oleh siswa salah satunya ialah kontrol diri (Pratiwi dkk, 2020:1). Kontrol diri merupakan salah satu dari faktor internal yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa (Nurlaila, 2012:186). “Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang guna mengontrol, mengarahkan, dan mengoordinasi perilaku dalam menghadapi rangsangan demi meraih hasilnya yang dikehendaki dan terhindar dari hasilnya yang tidak sesuai” (Zubaedi, 2015:61; Syarbani, 2014:17; Yasir, 2020:29).

Senada dengan penelitian Galla dan Duckworth (2015), hasilnya peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi akan menciptakan kebiasaan belajar yang sistematis sehingga akan dominan berpartisipasi aktif di kelas. Jika seseorang berulang kali melatih kontrol diri maka semakin lama akan mengembangkan perilaku positif yaitu kebiasaan yang bermanfaat, dimana kebiasaan bermanfaat tersebut ialah kebiasaan belajar (Bauimester dan Vohs, 2012). Hasil penelitian De Ridder dkk (2012) menemukan bahwa kontrol diri sangat berguna jika dikaitkan dengan kebiasaan akademik. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Bagus (2019) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengendalian diri dengan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar yang dilakukan siswa kelas X SMKN 1 Medan masih belum baik. Hal ini dapat dijumpai dengan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya ketika tidak paham terhadap pencatatan transaksi yang dijelaskan guru sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam mengerjakan tugas praktek atau latihan akuntansi dasar, masih ada siswa yang tidak berkontribusi

dalam mengerjakan tugas praktek kelompok sehingga ketika disuruh mempresentasikan siswa tersebut bingung dalam menjelaskan perhitungan dan pencatatan transaksinya.

Kecerdasan emosional juga memainkan peran penting dalam kebiasaan belajar, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tentunya memiliki kemampuan empati, kemampuan bersosialisasi, memotivasi, tanggung jawab, menahan stres dan kemampuan memecahkan masalah (Wuwung, 2020:7). Komponen-komponen tersebut akan mendukung keberhasilan belajar. Kecerdasan emosional adalah salah satu indikator dalam keberhasilan akademik siswa dan siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dan lebih baik dalam kelompok (Howe dan Howe, 2016). Selain kontrol diri, kecerdasan emosional juga merupakan faktor internal yang turut mempengaruhi kebiasaan belajar (Sularti, 2008:94). “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengevaluasi dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana seseorang mengekspresikan emosi yang tepat ketika menghadapi situasi yang berbeda” (Said, 2018:26; Yapono, 2013:211; Goleman, 2015:20).

Senada dengan penelitian yang dilakukan Lamirin dan Lisniasari (2020) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa. Dampak tersebut disebabkan karena siswa memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok, mampu memotivasi diri sendiri, memperluas pengetahuan, peduli kepada orang lain, memiliki kemampuan menumbuhkan minat dan bakat, bisa menerima perbedaan orang lain serta tidak egois. Artinya jika nilai kecerdasan

emosional yang diperoleh meningkat, maka kebiasaan belajar siswa juga meningkat, yang berarti kebiasaan belajar siswa akan berkembang secara positif. Pernyataan ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh Khasanah dkk (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebiasaan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian :  
“Pengaruh Kontrol Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kebiasaan belajar baik siswa seperti masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, tidak membuat catatan (rangkuman) dan banyak yang dihukum karena tidak mengerjakan tugasnya.
2. Kurangnya kontrol diri siswa seperti masih banyak siswa yang mudah bosan dan jenuh ketika mengerjakan soal latihan akuntansi dasar dan siswa yang suka terburu-buru dalam mengerjakan soal akuntansi tanpa mengecek kembali jawaban.
3. Masih terdapat siswa yang kurang cerdas secara emosinya seperti malu untuk bertanya ketika tidak paham terhadap pencatatan transaksi yang dijelaskan oleh guru dan tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar lebih fokus pada permasalahan penelitian ini dan tidak menyimpang dari pokok bahasan penelitian, penulis membatasi penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh kontrol diri terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang tercantum di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan berguna untuk siswa terutama untuk meningkatkan wawasan tentang kontrol diri dan kecerdasan emosional yang baik dalam meningkatkan kebiasaan belajar, dan siswa dapat memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini perlu menjadi bahan bagi guru untuk memajukan kualitas pendidikan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Selain itu guru dapat mengelaborasi usaha belajar dan melatih kontrol diri dan kecerdasan emosional yang baik sehingga ketika siswa dapat mengontrol diri dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan diperoleh kebiasaan belajar yang baik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk melatih kemampuan dan keterampilan peneliti bidang pendidikan dalam melakukan penelitian,

untuk menambah wawasan peneliti bidang pendidikan terkait dengan kontrol diri, kecerdasan emosional terhadap kebiasaan belajar siswa.

e) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Pendidikan Akuntansi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

f) Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya inovasi iptek terhadap pengembangan dan peningkatan kebiasaan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar.